

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN

Enda Novieta, Sujianto dan Harapan Tua

Program Studi Magister Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12,5 Panam Pekanbaru, 28293

Abstract: Effectiveness of the Hope Family Program (PKH) in Poverty Alleviation efforts.

This study aims to determine the effectiveness of family hope programs (PKH) in poverty alleviation efforts. This type of research is a qualitative descriptive study with a research focus on the accuracy of program targets, program socialization, program objectives and program monitoring. Informants in this study were PKH implementers and PKH beneficiary families. Data collection is done by the method of observation, interviews and documentation. Data analysis using source triangulation method. The results showed that PKH target setting was not yet effective, because from the distribution of PKH beneficiary families there were still families who were able but still getting PKH assistance. However, in the part of PKH's objectives and monitoring, it has been effective, PKH assistance is able to meet the needs of PKH beneficiary families and the assistance process in the form of information, motivation and education is carried out by PKH facilitators in accordance with Permensos No. 1 of 2018 concerning the implementation of PKH.

Keywords: effectiveness, family planning programs, program socialization

Abstrak: Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya Pengentasan Kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Informan dalam penelitian ini adalah pelaksana PKH dan keluarga penerima manfaat PKH. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan sasaran PKH belum efektif, karena dari sebaran keluarga penerima manfaat PKH masih ada keluarga yang mampu namun masih mendapatkan bantuan PKH. Namun pada bagian tujuan dan pemantauan PKH sudah berjalan efektif, bantuan PKH mampu mencukupi kebutuhan para keluarga penerima manfaat PKH dan proses pendampingan yang berupa informasi, motivasi serta edukasi dilakukan oleh pendamping PKH sesuai dengan Permensos No. 1 Tahun 2018 tentang pelaksanaan PKH.

Kata kunci: efektivitas, program keluarga harapan, sosialisasi program

PENDAHULUAN

Kemiskinan digambarkan dengan kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti, sandang, pangan dan papan. Kurangnya pendapatan mengakibatkan seseorang memiliki kualitas hidup yang rendah. Hal ini disebabkan orang miskin tidak memiliki biaya untuk mengakses berbagai layanan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk mendapatkan pendidikan dan akses kesehatan yang layak.

Upaya menanggulangi permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan yang terus bertambah dari hari ke hari maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial membentuk suatu program sosial yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Tertuang dalam Pasal 1 ayat 1 Permensos No. 1 Tahun 2018, PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin,

diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Dengan melibatkan lintas menteri dan lembaga, seperti Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik, program ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat PKH melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat PKH dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, serta mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat PKH.

Bantuan sosial PKH diberikan secara nontunai dan bertahap dalam satu tahun kepada keluarga penerima manfaat PKH, hal ini bertujuan agar keluarga penerima manfaat dapat menabung sebagian dari uang bantuan PKH dan dapat menambah pendapatan keluarga. PKH tidak hanya berupa bantuan uang kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin. Pada lembar kebijakan Permensos No. 1 Tahun 2018 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat PKH berupa bantuan uang, barang, dan jasa kepada keluarga dan/atau seseorang miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Keluarga penerima manfaat PKH juga akan mendapatkan program komplementer berupa bantuan subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya sebagai pelengkap Bantuan Sosial PKH.

PKH di Kabupaten Indragiri Hilir berlangsung sejak Tahun 2014 dengan 18.824 sebaran keluarga penerima manfaat PKH pada 20 Kecamatan dan salah satu-

nya adalah Kecamatan Enok. Hingga saat ini terdapat 1.286 keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Enok dan didampingi oleh 6 orang pendamping PKH. Pelaksanaan PKH di Kecamatan Enok juga merupakan salah satu upaya pemerintah menanggulangi/mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Kecamatan Enok (Sumber : PPKH Kecamatan Enok, 2018). Dengan adanya pelaksanaan PKH di Kecamatan Enok, diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Enok yang tidak hanya mendapatkan bantuan uang, tetapi dapat meningkatkan partisipasi keluarga penerima manfaat PKH dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan dan kemudahan mengakses fasilitas kesehatan serta mengurangi permasalahan sosial lainnya. Permasalahan penelitian adalah bagaimana efektivitas dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Enok?.

Lebih lanjut menurut Kurniawan (2005) dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut : “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam arti tercapainya suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, jika sasaran atau tujuan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan maka suatu pekerjaan dikatakan tidak efektif. Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah; 1) Keberhasilan program, 2) Keberhasilan sasaran, 3) Kepuasan terhadap program, 4) Tingkat output dan input, 5) Pencapaian tujuan menyeluruh.

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian teoretis dan praktis, tidak

ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan efektivitas. Berbagai pandangan yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda tentang pengertian dan konsep efektivitas dipengaruhi oleh latar belakang dari keahlian yang berbeda pula. Semakin besar persentase target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya. Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama.

Budiani (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variable-variabel sebagai berikut ; 1) ketepatan sasaran, yaitu sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. 2) sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya. 3) tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. 4) pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai (Siagian, 2012). Kesejahteraan sosial dalam artian luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi, dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual (Adi, 2003). Secara umum istilah miskin

atau kemiskinan dapat dengan mudah diartikan sebagai suatu kondisi yang kurang atau minim. Dalam hal ini konsep kurang maupun minim dilihat secara komparatif antara kondisi nyata kehidupan pribadi atau sekelompok orang disatu pihak dengan kebutuhan pribadi atau sekelompok orang di lain pihak. Pengertian minim disini bersifat relatif, dapat berbeda dengan rentang waktu yang berbeda. Dapat pula berbeda dengan lingkungan yang berbeda (Siagian, 2012).

Sehubungan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Enok.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan (sumber informasi) dalam penelitian ini adalah; 1) Kordinator Kabupaten Pelaksana Program Keluarga Harapan Kabupaten Indragiri Hilir, 2) Kordinator Kecamatan Pendamping Sosial PKH Kecamatan Enok, 3) Pendamping Sosial PKH Kecamatan Enok, 4) Camat Enok, 5) Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Enok. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda.

HASIL

Ketepatan Sasaran Program

Telah dilakukan wawancara kepada Ibu Munirah Ketua Kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Bagan Jaya untuk mengetahui bagaimana kriteria komponen keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Enok, apakah Penetapan keluarga penerima manfaat PKH sesuai dengan kriteria komponen PKH. Wawancara dilakukan pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00 WIB, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Informan 1 : Ibu Munirah

...“Sesuai Bu, karna yang dapat bantuan dana PKH ini ya orang-orang macam keluarga yang kurang mampu dan sangat membutuhkan dana bantuan ini untuk biaya anak sekolah”.

Selanjutnya dilakukan kembali wawancara kepada Ibu Arjuna Wati yang merupakan Ketua Kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH Kelurahan Enok pada Tanggal 26 Maret 2018 Pukul 15.00 WIB.

Informan 2 : Ibu Arjuna Wati

...“Kebanyakan disini yang mendapat bantuan PKH, anak nya bersekolah, sedikit yang ibu hamil dan ada beberapa orang tua (lansia) yang juga mendapat bantuan PKH, tapi banyak juga keluarga yang mampu dapat bantuan PKH ini”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Suhada yaitu Ibu Siti Fatimah pada Tanggal 27 Maret 2018 Pukul 09.00 WIB.

Informan 3 : Ibu Siti Fatimah

...“Saya kurang tau soal itu buk, yang saya tau orang yang mendapat bantuan PKH ni, untuk ibu hamil dan anak sekolah”.

Dilanjutkan wawancara kepada Ibu Nuryati yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Sungai Rukam dengan kategori lansia pada tanggal 28 Maret 2018 Pukul 15.00 WIB.

Informan 4 : Ibu Nuryati

...“Kemarin ada pendamping PKH datang kerumah saya menyerahkan buku tabungan bantuan PKH, saya tidak bisa datang ke Kantor Desa karena sudah tua seperti ini, syukur Alhamdulillah saya masih dapat bantuan ini”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Enok, informan pertama menyatakan bahwa sasaran PKH ini sudah sesuai berdasarkan kriteria komponen PKH bahwa bantuan PKH di-

berikan kepada keluarga yang kurang mampu dan memiliki salah satu komponen kriteria kepesertaan PKH yaitu Pendidikan. Kemudian informan kedua menyatakan ada beberapa keluarga yang dianggap mampu namun mendapatkan bantuan dari PKH, hal ini terjadi karena kurang telitinya Pendamping PKH pada saat proses validasi kepesertaan PKH. Selanjutnya Informan ketiga menyatakan bahwa tidak mengetahui secara pasti mengenai kepesertaan PKH tersebut, hal ini disebabkan kurangnya partisipasi Keluarga Penerima Manfaat PKH dalam pelaksanaan PKH di Desanya serta kurangnya peran Pendamping PKH untuk melibatkan peserta PKH baik itu dalam pemberian informasi ataupun pengetahuan tentang PKH serta hal-hal apa saja mengenai pelaksanaan PKH tersebut. Kemudian informan keempat yang merupakan kategori Lansia menyatakan bahwa penetapan peserta PKH ini sudah tepat sasaran.

Sosialisasi Program

Wawancara dilakukan kembali kepada Ibu Munirah yang merupakan Ketua Kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Bagan Jaya pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00 WIB.

Informan 1 : Ibu Munirah

...“Pemberian bantuan uang untuk ibu-ibu yang kurang mampu”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Arjuna Wati yang merupakan Ketua Kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH Kelurahan Enok pada Tanggal 26 Maret 2018 Pukul 15.00 WIB.

Informan 2 : Ibu Arjuna Wati

...“PKH itu bantuan untuk keluarga miskin”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Siti Fatimah yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Suhada pada Tanggal 27 Maret 2018 Pukul 09.00 WIB.

Informan 3 : Ibu Siti Fatimah

...“Bantuan uang untuk masyarakat miskin”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nuryati yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat PKH kategori Lansia Desa Sungai Rukam pada Tanggal 28 Maret 2018 Pukul 15.00 WIB.

Informan 4 : Ibu Nuryati

...“PKH itu bantuan uang untuk masyarakat miskin macam kami ni buk”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Informan yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Enok, informan pertama menyatakan bahwa PKH itu merupakan bantuan uang yang hanya diberikan kepada ibu-ibu yang kurang mampu. Informan kedua menyatakan bahwa PKH itu adalah bantuan untuk keluarga miskin. Selanjutnya informan ketiga dan keempat menyatakan hal yang sama bahwa PKH adalah bantuan untuk masyarakat miskin. Dapat disimpulkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Enok tidak sepenuhnya mengerti apa itu PKH, hal tersebut juga dapat dilihat berdasarkan penjelasan informan yang begitu singkat. Artinya pelaksana PKH ataupun Pendamping PKH belum efektif dalam mensosialisasikan serta memberikan pemahaman kepada Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Enok.

Tujuan Program

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi Keluarga Penerima Manfaat PKH dalam pemanfaatan Fasilitas kesehatan dan Fasilitas pendidikan sebagai peserta PKH. Kepada Ibu Munirah Ketua Kelompok KPM PKH Desa Bagan Jaya pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00 WIB, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Informan 1 : Ibu Munirah

...“Anak saya selalu ke sekolah, tak pernah lagi tak masuk sekolah karena selalu saya ingatkan kalau malas sekolah nanti tak dapat bantuan uang lagi”.

Selanjutnya dilakukan kembali wawancara kepada Ibu Arjuna Wati yang merupakan Ketua Kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH Kelurahan Enok pada Tanggal 26 Maret 2018 Pukul 15.00 WIB.

Informan 2 : Ibu Arjuna Wati

...“Alhamdulillah setelah adanya PKH ini, saya jadi terbantu untuk membeli keperluan anak saya sekolah, kemarin baru ngambil uangnya saya belikan sepatu sama seragam sekolah anak saya”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Suhada yaitu Ibu Siti Fatimah pada Tanggal 27 Maret 2018 Pukul 09.00 WIB.

Informan 3 : Ibu Siti Fatimah

...“Saya takut buk nanti di cek sama pendamping PKH ke pustu rupanya saya tidak periksa kehamilan saya, nanti uang PKH nya tak dikeluarkan lagi, jadi setiap bulan saya selalu periksa, Alhamdulillah saya juga tak merasa keberatan datang kesana”.

Dilanjutkan wawancara kepada Ibu Nuryati yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Sungai Rukam dengan kategori lansia pada tanggal 28 Maret 2018 Pukul 15.00 WIB.

Informan 4 : Ibu Nuryati

...“Saya berobat jarang ke puskesmas sini buk, saya langsung ke Tembilahan, kalau beli obat biasanya anak saya yang pergi ke toko obat, saya kalau tidak minum obat dada saya bisa sesak”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Enok, dari keempat informan diketahui bahwa tingkat partisipasi Keluarga Penerima Manfaat PKH dalam pelaksanaan PKH sudah efektif. Tingkat kesadaran Keluarga Penerima Manfaat dalam memanfaatkan fasilitas dan aksesibilitas pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial sudah menga-

lami peningkatan setelah adanya bantuan sosial dari PKH.

Pemantauan Program

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kegiatan pemantauan pelaksanaan PKH di Kecamatan Enok yang dilakukan oleh pendamping, apakah dalam kegiatan pendampingan selalu diberikan informasi, motivasi serta edukasi kepada Keluarga Penerima Manfaat PKH. Wawancara kepada Ibu Munirah Ketua Kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Bagan Jaya pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00 WIB, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Informan 1 : Ibu Munirah

...“Sebulan sekali kami mengadakan pertemuan kelompok, yang dapat bantuan diwajibkan hadir Bu, saat pertemuan itulah pendamping PKH menjelaskan berbagai macam hal dan kami juga bertanya kalau ada yang tidak kami pahami”.

Selanjutnya dilakukan kembali wawancara kepada Ibu Arjuna Wati yang merupakan Ketua Kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH Kelurahan Enok pada Tanggal 26 Maret 2018 Pukul 15.00 WIB.

Informan 2 : Ibu Arjuna Wati

...“Setiap pertemuan kelompok, pendamping selalu memberikan informasi terbaru tentang PKH kepada kami, dan selalu menyampaikan hal-hal kewajiban kami, kalau kami melanggar katanya uang tidak akan disalurkan lagi”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Suhada yaitu Ibu Siti Fatimah pada Tanggal 27 Maret 2018 Pukul 09.00 WIB.

Informan 3 : Ibu Siti Fatimah

...“Setiap bulan, setiap ada pertemuan kelompok kami selalu dikasih tau sama bapak pendampingnya, kalau kami harus ini, harus itu buk, bapak pendampingnya juga bilang selalu memantau kami disini”.

Dilanjutkan wawancara kepada Ibu Nuryati yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Sungai Rukam dengan kategori lansia pada tanggal 28 Maret 2018 Pukul 15.00 WIB.

Informan 4 : Ibu Nuryati

...“Saya tau setiap bulan ada pertemuan kelompok disini buk, saya tidak bisa datang tapi pendamping selalu mampir kesini sebentar, cerita-cerita sama saya, ngasih semangatlah juga buk”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Enok, dari ke empat informan diketahui bahwa Pelaksanaan PKH yang disebut sebagai Pendamping PKH disini melakukan pendampingan dalam agenda pertemuan kelompok yang dilakukan satu kali dalam satu bulan.

PEMBAHASAN

Data keluarga penerima manfaat PKH diperoleh dari hasil olahan Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial, kemudian divalidasi oleh Pendamping PKH untuk mengetahui apakah data tersebut sesuai atau tepat dengan kondisi masyarakat di Kecamatan Enok. Kemudian ketepatan sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan sasaran penerima PKH yang telah divalidasi oleh pendamping PKH, apakah keluarga penerima manfaat PKH keluarga miskin yang memiliki komponen kepesertaan PKH seperti pada peraturan kepesertaan PKH. Tidak hanya sebatas komponen kepesertaan PKH, peneliti juga ingin mengetahui apakah bantuan uang yang diterima keluarga penerima manfaat PKH digunakan sesuai dengan kebutuhannya sebagai peserta PKH meskipun dalam Permensos No. 1 Tahun 2018 tidak mengatur arah penggunaan bantuan uang tersebut. Karena kewajiban keluarga penerima manfaat hanya sebatas memenuhi kewajibannya seperti yang tertera dalam Pasal 7 Permensos No. 1 Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian sebaran peserta PKH di Kecamatan Enok tidak merata yang hanya diterima oleh keluarga

miskin, beberapa keluarga yang tergolong mampu namun masih mendapatkan bantuan PKH dan menjadi peserta PKH. Hal ini merupakan gambaran bahwa kinerja pendamping PKH dalam melakukan validasi data peserta PKH di Kecamatan Enok belum efektif. Mengenai penggunaan dana bantuan PKH, meskipun tidak diatur dalam Permensos RI No. 1 Tahun 2018, dengan adanya pendampingan dari pendamping PKH, menjadikan penggunaan dana bantuan lebih terarah pada penunjang peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat PKH.

Sosialisasi mengenai PKH merupakan salah satu langkah dalam memberikan pemahaman tentang PKH kepada Keluarga Penerima Manfaat PKH. Sosialisasi berupa penyampaian informasi mengenai PKH, pemahaman Keluarga Penerima Manfaat PKH akan berdampak pada pengetahuan akan hak dan kewajibannya sebagai peserta PKH. Dikatakan efektifnya pelaksanaan PKH di Kecamatan Enok dilihat dari tingkat pemahaman Pelaksana PKH, serta pemahaman keluarga penerima manfaat PKH sebagai peserta PKH.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan koordinasi antara Pendamping PKH dan Aparat Pemerintah Kecamatan Enok tidak berjalan begitu baik, dan pemahaman Peserta PKH mengenai PKH belum sepenuhnya berjalan sesuai apa yang tertuang dalam Kebijakan Pelaksanaan PKH, hal ini menjadikan pelaksanaan PKH di Kecamatan Enok belum efektif. Demi kelancaran pelaksanaan PKH di Kecamatan Enok sehingga tercapainya tujuan PKH, hendaknya pendamping PKH menjalin koordinasi yang baik kepada Aparat Pemerintah Kecamatan, sesama pelaksana PKH dan kepada keluarga penerima manfaat PKH. Agar bersama dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Kecamatan Enok.

Seperti yang tertuang dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tanggal 8 Januari 2018 tentang Program Keluarga Harapan, Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan

kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin.

Selain hal tersebut, masih terdapat beberapa tujuan lain dari PKH ini antara lain : 1) Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial; 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan; 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial; 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Jika dilihat berdasarkan Permensos tersebut, berdasarkan hasil penelitian bahwa tujuan utama PKH sudah dapat terpenuhi karena Peserta PKH merasakan lebih terbantu setelah adanya PKH, artinya Efektivitas PKH di Kecamatan Enok berdasarkan tujuan program sudah efektif.

Pemantauan PKH merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Pelaksana PKH setelah pemberian hasil dari PKH sebagai bentuk perhatian kepada Peserta PKH. Adapun kegiatan Pemantauan PKH dilakukan berupa kegiatan ; 1) Melakukan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan untuk tujuan perubahan perilaku di bidang pendidikan, perlindungan anak, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan sosial yang lebih baik bagi seluruh KPM PKH; 2) Melakukan mediasi, fasilitasi dan advokasi kepada KPM PKH untuk mendapatkan bantuan PKH dan bantuan dari program-program komplementer, meliputi KKS, KIS, KIP, KUBE/UEP, RASTRA, Rumah Tinggal Layak Huni, Subsidi Energi, serta bantuan dari program komplementer lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, Pendamping PKH telah melakukan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) kepada KPM PKH serta memberikan laporan terkait kepada aparat pemerintah keca-

matan. Artinya pada kegiatan Pemantauan PKH di Kecamatan Enok sudah berjalan efektif.

SIMPULAN

Mengukur efektivitas bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Efektivitas PKH dalam upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir sama halnya dengan program pemerintah lainnya, yaitu membutuhkan hubungan koordinasi yang baik antara sesama pelaksana program dan penerima program karena jika dilihat secara keseluruhannya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan PKH di Kecamatan Enok belum efektif.

Penetapan sasaran peserta PKH dikatakan belum efektif karena ada beberapa data peserta PKH yang dinyatakan mampu namun menjadi peserta PKH, artinya penetapan sasaran peserta PKH tidak tepat. Dalam kegiatan penetapan sasaran ini ada langkah verifikasi yang dilakukan oleh pendamping, artinya pendamping harus memvalidasi ulang data peserta PKH di Kecamatan Enok agar sebaran peserta PKH merata dan hanya keluarga miskin yang menjadi peserta PKH.

Sosialisasi program PKH dikatakan belum efektif karena peserta PKH dan Aparat Pemerintah Kecamatan tidak sepenuhnya mengerti tentang PKH, hal demikian bisa mengakibatkan tidak efektifnya pelaksanaan PKH di Kecamatan Enok. Artinya pendamping PKH dan Pelaksana PKH di tingkat Kabupaten harus saling berkoordinasi dengan baik agar Pelaksanaan PKH di Kecamatan Enok dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Isbandi Rukmianto. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Depok: Lembaga Ekonomi Universitas Indonesia.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi dan Sosial Input. 2 (1).
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Edisi Pembaruan.
- Siagian, Matias. 2012. *Kemiskinan dan Solusi*. Medan: PT. Grasindo Monoratama.